

PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY* TARI TOPENG PIJIOMBO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL

Dicky Fernanda ¹⁾ Dhika Yuan Yurisma ²⁾ Setya Putri Erdiana³⁾
Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi Visual
Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 19420100027@dinamika.ac.id, 2) dhika@dinamika.ac.id, 3) tya@dinamika.ac.id

Abstrak: Kota Malang merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan. Ragam budaya dan peninggalan bersejarah yang ada di kota Malang antara lain candi, batik, monumen serta kesenian pertunjukan seperti tarian tradisional. Kota Malang yang memiliki julukan kota apel ini memiliki salah satu tarian tradisional yaitu Tari Topeng yang berasal dari salah satu dusun yaitu Pijiombo. Dusun Pijiombo sendiri terletak di kaki gunung Kawi tepatnya di kecamatan Wonosari. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Pak Harsono selaku sesepuh Tari Topeng Pijiombo. Pada tahun 1952, kakek dari Pak Harsoyo yang bernama Mat Sekak mendirikan padepokan di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari. Pada tahun 1956 mendirikan persatuan tari topeng di Dusun Pijiombo, sehingga Tari Topeng Pijiombo ada sejak tahun 1956 merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Kota Malang, dimana tarian ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan bersih dusun yang ada di Dusun Pijiombo (Rosyadi, 2018). Tari Topeng yang berada pada Dusun Pijiombo memiliki perbedaan dengan tari topeng lainnya. Pada Tari Topeng Pijiombo topeng yang digunakan masih menggunakan desain topeng murni dan belum di kreasikan. Tari Topeng Pijiombo memiliki salah satu aturan yaitu penari harus berasal dari Dusun Pijiombo.

Kata kunci: *Story Photography*, Tari Topeng, Pelestarian

Kota Malang merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan. Ragam budaya dan peninggalan bersejarah yang ada di kota Malang antara lain candi, batik, monumen serta kesenian pertunjukan seperti tarian tradisional. Kota Malang yang memiliki julukan kota apel ini memiliki salah satu tarian tradisional yaitu Tari Topeng yang berasal dari salah satu dusun yaitu Pijiombo. Dusun Pijiombo sendiri terletak di kaki gunung Kawi tepatnya di kecamatan Wonosari.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Pak Harsono selaku sesepuh Tari Topeng Pijiombo. Pada tahun 1952, kakek dari Pak Harsoyo yang bernama Mat Sekak mendirikan padepokan di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari. Pada tahun 1956 mendirikan persatuan tari topeng di Dusun Pijiombo, sehingga Tari Topeng Pijiombo ada sejak tahun 1956 merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Kota Malang, dimana tarian ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan bersih dusun yang ada di

Dusun Pijiombo (Rosyadi, 2018). Tari Topeng yang berada pada Dusun Pijiombo memiliki perbedaan dengan tari topeng lainnya. Pada Tari Topeng Pijiombo topeng yang digunakan masih menggunakan desain topeng murni dan belum di kreasikan. Tari Topeng Pijiombo memiliki salah satu aturan yaitu penari harus berasal dari Dusun Pijiombo.



Gambar 1.1 tari topeng

Namun seiring berkembangnya zaman tarian tradisional kurang diminati oleh masyarakat Indonesia terutama anak muda. Hal ini diungkapkan pula oleh sesepuh tari Topeng Pijiombo Pak Harsono bahwa sedikit anak muda di desa Pijiombo yang mau mempelajari tarian ini, sehingga membuat tidak adanya penerus Tari Topeng Pijiombo. Berdasarkan informasi yang

diperoleh dari Pak Riyoko selaku kepala dusun Pijiombo hanya terdapat total 42 anak muda di Dusun Pijiombo yang tergabung dalam kesenian Tari Topeng Pijiombo. Tidak adanya motivasi dari generasi anak muda untuk melestarikan tarian tradisional ini membuat kesenian yang ada di Indonesia makin punah. Maka diperlukannya media sebagai upaya pelestarian tarian tradisional salah satunya Tari Topeng yang ada di Dusun Pijiombo. Upaya pelestarian ini ditujukan agar budaya yang ada di Indonesia salah satunya tarian tradisional tidak punah dan terus berkembang dengan baik. Tarian merupakan kesenian tradisional yang merupakan salah satu asset bangsa. Hal ini tercantum dalam UU No. 5 Tahun Tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh UUDNRI Tahun 1945, bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia, bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan, bahwa selama ini belum terdapat peraturan perundangundangan yang memadai sebagai pedoman dalam Pemajuan Kebudayaan Nasional Indonesia secara menyeluruh dan terpadu, bahwa berdasarkan pertimbangan Kebudayaan (UUD RI, 2017).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pelestarian budaya yaitu Tari Topeng Pijiombo adalah buku *story photography* mengenai dari tarian ini. *Story Photography* menceritakan suatu peristiwa dari awal sampai penutup sehingga lebih mementingkan suatu kejadian (Efendi, 2015). *Photo Story* adalah jenis fotografi yang menceritakan sebuah cerita melalui ranah visual yang disampaikan melalui gambar. Cerita ini dapat terdiri dari satu atau lebih foto yang mengalir satu sama lain. Sehingga penonton dapat memahami cerita seperti apa yang dibangun dalam gambar tersebut (Andina, 2022). Dalam *story* fotografi diperlukan keterampilan untuk menceritakan

suatu peristiwa menggunakan rangkaian foto. Media buku *story* fotografi masih sedikit dalam penggunaannya. Sedangkan untuk media videografi sudah banyak beredar salah satunya di media youtube. Dalam buku *story* fotografi sendiri menggunakan penyusunan sedemikian rupa agar pemirsa dapat mengetahuinya secara detail dari ceritanya secara lengkap. Dalam perancangan ini berisi foto-foto dengan penjelasan yang menggambarkan bagaimana dari Tari Topeng Pijiombo ini. Target audiens dari perancangan ini adalah usia 16-25 Tahun. Usia 16-25 tahun memiliki karakteristik yaitu cara berpikir yang sudah mulai matang untuk dapat mempelajari sesuatu secara maksimal ditunjang dengan perkembangan kognitif yang lebih mumpuni agar informasi yang disampaikan bisa diterima lebih baik pula. Pada usia 16-25 tahun merupakan tahap remaja pertengahan sampai dengan remaja akhir dimana dalam perkembangan cara berpikir dari remaja pertengahan sampai remaja akhir sudah mulai dapat berpikir atau mempelajari sesuatu secara lebih baik serta perkembangan dalam kognitifnya sudah semakin matang (Rahmah, 2021). Dengan adanya hal tersebut informasi mengenai Tari Topeng Pijiombo dapat lebih mudah dipelajari dan dipahami. Diharapkan dengan rancangan ini tari tradisional di Indonesia dapat lebih mudah untuk dilestarikan oleh masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang “Buku *Story Photography* Tari Topeng Pijiombo”.

1.3 Batasan Masalah

Agar batasan masalah terfokus dan terarah maka penelitian ini, merancang “Buku *Story Photography* Tari Topeng Pijiombo” Dapat dibatasi supaya pembahasan masalah tidak semakin luas, sebagai berikut:

1. Perancangan buku *story photography* dengan tujuan melestarikan Tari Topeng Pijiombo.
2. Didalam buku *story photography* terdapat foto-foto serta penjelasan mengenai sejarah serta ragam gerak Tari Topeng Pijiombo dan makna tiap gerakannya.
3. Media pendukung lainnya seperti video, konten media sosial (instagram), X-Banner, stiker, poster, dan gantungan kunci.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk merancang buku *story photography* Tari Topeng Pijiombo sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi budaya lokal.

1.5 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari perancangan buku ilustrasi ini antara lain:

1. Secara teoritis mengembangkan keilmuan tentang pembuatan buku fotografi dan dan videografi.
2. Secara praktis sebagai sarana informasi serta refrensi mengenai perancangan buku *story photography* Tari Topeng Pijiombo dan juga dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya dengan hal serupa atau yang berhubungan. Sebagai media untuk menambah wawasan terkait cara pembuatan buku *story photography*.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam membuat perancangan Tugas Akhir ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa lisan dan tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati. Dengan memilih metode kualitatif dan merangkumnya dalam kajian teoritis, maka fokus penelitian didasarkan pada kejadian di lapangan, dan data dikumpulkan menjadi data, sehingga menghasilkan gagasan konseptual visual (Sugiyono, 2008). Demikian penggunaan jenis kualitatif, hasil dari permasalahan dapat menjadikan aspek penyelesaian secara dasaran kajian teori dan data lapangan.

2. Wawancara

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data dengan berhadapan langsung dengan narasumber terkait, agar pembuktian informasi yang diperoleh sebelumnya.

Kegiatan wawancara kepada pihak terkait yang menjadi narasumber adalah Kepala Dusun Pijiombo Bapak Riyoko untuk mengetahui tata cara pagelaran Tari Topeng Pijiombo,

Sesepuh Tari Topeng Bapak Harsono guna mencari informasi mengenai sejarah Tari Topeng Pijombo secara lengkap, Penari Tari Topeng Pijiombo untuk memperoleh data mengenai ragam gerak di Tari topeng Pijiombo dan Warga setempat sebagai audiens dari pagelaran Tari Topeng Pijiombo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto maupun gambar-gambar seputar Tari Topeng Pijiombo yang digunakan untuk mendukung sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

4. Studi Literatur

Dalam perancangan ini menggunakan studi literatur berupa buku yang menjelaskan tentang pelestarian kesenian daerah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku dari M. Ikhsan Tanggok yang berjudul “ Tantangan Budaya Lokal di Indonesia ”. Buku ini peneliti jadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan menyimpulkan data ke dalam kategori dan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2008). Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka pengolahan data penting dan menggolongkan tahap reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan
4. Analisa SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan di Desa Pijombo, Kec. Wonosari, Kab. Malang guna untuk mempermudah dalam merancang buku *story photography* Tari Topeng Pijiombo sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi budaya lokal.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa tari topeng pijiombo sudah dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat setempat, namun tarian ini belum dikenal secara nasional, sehingga perlu adanya buku *story photography* guna melestarikan tari topeng pijiombo agar menjadi budaya lokal yang dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.

2. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke 3 narasumber. Sebagai warga lokal desa pijiombo, mereka sudah melestarikan tari topeng pijiombo dengan rutin melakukan ritual tari topeng disetiap tahunnya. Dari anak muda nya pun sudah melestarikan kesenian lokal ini dengan cara ikut serta menarikan tari topeng pijiombo. Namun, dari ketiga narasumber ini mengatakan bahwa mereka ingin tari topeng pijiombo ini dilestarikan agar tidak punah keberadaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan peneliti ketika terjun ke lapangan secara langsung. Observasi dilakukan di Desa Pijiombo, Kecamatan Wonosari, Malang. Dalam dokumentasi tersebut peneliti berinteraksi dengan kepala desa, sejarawan, dan penari topeng pijiombo guna mengetahui lebih lanjut terkait pelestarian tari topeng pijiombo.

4. Studi Literatur

Dalam perancangan ini menggunakan studi literatur berupa buku yang menjelaskan berkaitan dengan budaya lokal. peneliti menggunakan buku dari M. Ikhsan Tanggok yang berjudul “ Tantangan Budaya Lokal di Indonesia ”

5. Penyajian Data

Dari hasil reduksi data yang telah dicantumkan sebagai observasi, wawancara hingga dokumentasi maka dapat disajikan data bahwa :

1. Perancangan buku *story photography* dengan tujuan melestarikan Tari Topeng Pijiombo.
2. Didalam buku *story photography* terdapat foto-foto serta penjelasan mengenai sejarah serta ragam gerak Tari Topeng Pijiombo dan makna tiap gerakannya.

6. Penarikan Kesimpulan

Peneliti telah melakukan dari beberapa tahapan analisa data mulai dari reduksi data, observasi, hingga penyajian data yang telah dikumpulkan selama beberapa bulan. Kemudian dari beberapa tahapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perlu dibuatkan sebuah media buku *story photography* sebagai upaya untuk melestarikan kesenian lokal tari topeng pijiombo agar tarian ini tetap lestari dan tidak punah.

Konsep dan Keyword

Dalam menyusun konsep dan keyword tahap pertama yang peneliti lakukan adalah menganalisa, STP, USP dan SWOT agar memudahkan dalam menemukan konsep serta keyword sebagai tahapan untuk penyelesaian karya.

Analisa Segmentasi, Targeting dan Positioning

A. Segmentasi

1. Geografis

1. Negara :
Indonesia
2. Teritorial :
Jawa Timur
3. Distrik :
Malang
4. Kepadatan Populasi :
Kota Besar

2. Demografis

- a. Usia : 16-25 th

- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. Profesi : SMA-Mahasiswa
- d. Ekonomi : Semua Kalangan

B. Targeting

Untuk targeting menggunakan target audience 16-25 tahun. Usia 16-25 tahun memiliki karakteristik yaitu cara berpikir yang sudah mulai matang untuk dapat mempelajari sesuatu secara maksimal ditunjang dengan perkembangan kognitif yang lebih memumpuni agar informasi yang disampaikan bisa diterima lebih baik pula.

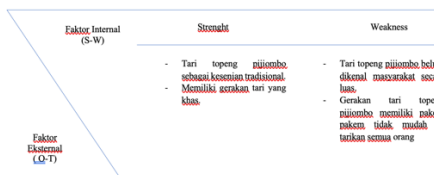
C. Positioning

Perancangan buku story photography terkait tari topeng pijiombo sebagai media pelestarian kesenian tradisional bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai tari topeng pijiombo beserta gerakan-gerakannya. Pada perancangan buku story photography ini berisikan visual fotografi yang memperlihatkan gerakan-gerakan yang ditarikan oleh penari topeng pijiombo yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional tari topeng pijiombo.

Unique Selling Point (USP)

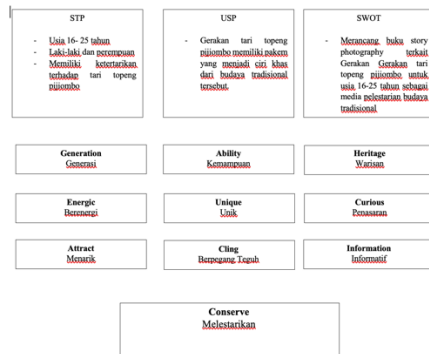
Unique selling point merupakan ciri khas dan pembeda dari sebuah produk dengan produk lainnya. Hal tersebut dapat membuat target yang dituju lebih mudah untuk mengingat produk yang telah ditawarkan. Unique selling point dari tari topeng pijiombo ini memiliki keunikan tersendiri dalam gerakan-gerakan khas yang dimainkan oleh penari topeng pijiombo dan tari topeng ini hanya berada di Desa Pijiombo, Kab. Malang. Sehingga dengan adanya gerakan-gerakan yang khas ini dapat menjadi ciri khas dari unique selling point dari buku yang akan peneliti rancang.

Analisa SWOT



Opportunities	S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat setempat desa pijiombo turut melestarikan tari topeng pijiombo dengan rutin melakukan pagelaran. - Anak muda atau karang taruna setempat tertarik untuk memantapkan tari topeng pijiombo 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan kebudayaan tradisional tari topeng pijiombo agar tarian ini menjadi kesenian tradisional yang tetap lestari - Gerakan tari yang khas dapat diturunkan oleh para anak muda setempat sehingga anak muda dapat secara langsung belajar tari topeng pijiombo 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu diadakannya pagelaran tari topeng pijiombo di luar desa pijiombo seperti bisa digunakan untuk tari selamatan datang ketika ada acara-acara penting. - Merencanakan sebuah buku story photography agar dapat dipelajari anak muda sehingga tari ini tetap lestari.
Threats	S-T	W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Generasi saat ini tidak memiliki minat untuk mempelajari budaya tradisional khususnya tari. - Peminat tari hanya golongan orang-orang tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembuatan buku photo-story sebagai upaya untuk melestarikan budaya tradisional ke generasi sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemecahan buku pelestarian tari topeng pijiombo dalam bentuk media buku photo-story ke generasi muda usia 16-25 tahun
<p>Strategi utama : Merancang buku story photography tari topeng pijiombo sebagai media pelestarian budaya tradisional ke target audience usia 16-25 tahun.</p>		

Key Communication Message



Konsep Perancangan Kreatif

Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku *story photography* tentang sejarah beserta ragam tari topeng pijiombo ini sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dan sebagai pelestarian tentang tari topeng kepada masyarakat. Dengan media buku yang berisikan visual tentang sejarah dan ragam tari topeng agar dapat mudah dipahami dan mudah diingat.

Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku *story photography* tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Buku ini digunakan untuk media

pengenalan dan sebagai upaya melestarikan budaya lokal khususnya tari topeng pijiombo malang. Maka dari itu diperlukan strategi kreatif visual agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada *audience*. Berikut detail buku yang akan dibuat :

1. Jenis Buku : Buku *Story Photography*
2. Dimensi Buku : 29,7 x 21 cm, ukuran ini termasuk dalam ukuran A4.
3. *Finishing* : *Hardcover*, dengan menggunakan *hardcover* tampilan buku ini menjadi lebih menarik, berharga dan buku menjadi tidak mudah rusak atau terlipat karena bahan yang digunakan tebal (Akmalul, 2023).
4. Jenis Layout : Jenis layout yang digunakan adalah *mondrian layout*, *rebus layout* dan *jumble layout*. didalam buku ini nantinya akan membentuk sebuah alur foto yang bercerita yang diawali dengan sejarah singkat tari topeng pijiombo kemudia beberapa foto tari topeng yang dibentuk bercerita, penempatan foto akan ditampilkan bersama teks yang mendeskripsikan yang sudah disusun sedemikian rupa agar pembaca memahami apa arti dan makna dari setiap foto yang ditampilkan.
5. *Headline* dan *Tagline*: *Headline* pada judul buku *story photography* ini menggunakan “Tari Topeng Pijiombo”. Yang dimana kata tari topeng pijiombo ini memiliki nilai yang berharga karena tarian ini merupakan tarian asli pijiombo. *Tagline* dari buku ini adalah “ Menari, berdistraksi, lestari”
6. Bahasa : Bahasa yang digunakan didalam buku ini adalah Bahasa Indonesia
7. Warna Buku: Pada buku ini menggunakan warna coklat yang dikembangkan seperti *digradasi*, karena memberikan kesan natural dan hangat. Kemudian warna ini dekat dengan warna emas, dengan kombinasi warna hitam dan coklat muda, warna tersebut bisa di bayangkan kesan yang mahal atau sesuatu yang mempunyai nilai (Hari, 2021).

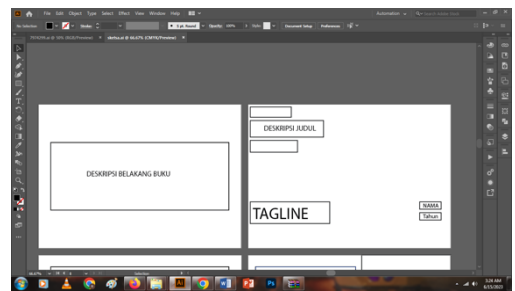
8. *Tipografi* : Font yang akan digunakan didalam buku *story photography* ini antara lain menggunakan font *Raleway* dan *Playfair Display*.

4.7 Perancangan Strategi Media

Strategi media yang digunakan dalam perancangan buku *story photography* sebagai berikut :

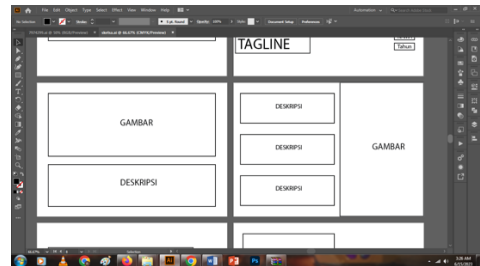
4.7.1 Sketsa dan Konsep

1. Sketsa Sebelah cover kiri penutup dan kanan cover pembuka



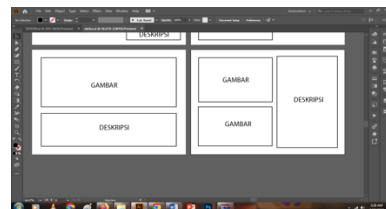
Gambar 4.5 Sketsa cover

2. Kata Pengantar



Gambar 4.6 Sketsa layout kata pengantar

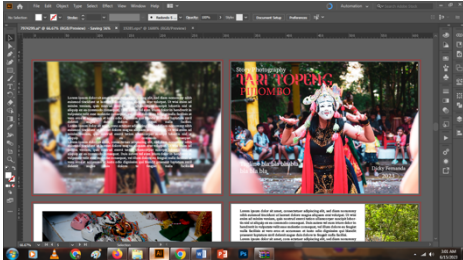
3. Isi Buku



Gambar 4.7 Sketsa layout isi

4.8 Hasil Perancangan Media Utama dan Pendukung

1. Cover kiri penutup dan kanan cover pembuka



Gambar 4.8 Cover penutup dan pembuka

2. Kata Pengantar



Gambar 4.9 Kata Pengantar

3. Isi Buku



Gambar 4.10 Isi buku

4. Poster



4.11 Poster Buku Story Photography

Poster berukuran A3 sebagai media pendukung pada perancangan buku story photography

5. X-Banner



4.12 X-Banner

X-banner yang digunakan sebagai media pendukung ini menggunakan ukuran 160x60 cm.

Merchandise



4.13 Sticker

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam merencanakan buku *story photography* tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Dapat memperoleh kesimpulan dari acuan konsep *key communication message* yaitu “*conserve*” yang artinya yaitu sesuatu yang perlu dilestarikan, yang dimana dalam penelitian ini peneliti merancang buku *story photography* untuk memberikan keterangan tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo, buku ini berisikan visual fotografi yang memperlihatkan sejarah dan ragam tari topeng dengan itu diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai media pelestarian budaya lokal tari topeng. Perancangan buku ini meliputi judul,

pemilihan layout, proses pembuatan batik, dan deskripsi singkat sebagai penjelasan pada gambar serta tipografi dalam format buku landscape. Media utama yang digunakan yaitu buku fisik dengan ukuran 29,7 cm x 21 cm kemudian untuk media pendukungnya membuat video ragam tari topeng pijiombo beserta poster dan *x-banner*.

Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian dengan judul perancangan buku *story photography* tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo sebagai upaya melestarikan budaya lokal, peneliti menghasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan batik Manggur antara lain :

1. Diharapkan adanya media video profil tentang tari topeng pijiombo atau media lainnya yang di publikasikan.
2. Diharapkan buku ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengenalan dan pelestarian budaya lokal khususnya tari topeng pijiombo malang
3. Saran untuk penelitian yang serupa mengenai ragam tari topeng pijiombo dengan pembahasan yang berbeda contohnya seperti perancangan media sosial sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat khususnya generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Y. (2022). *Membangun Cerita lewat Gambar dengan Photo Story – Part 1. Pengertian*. Kreativv.Com. <https://kreativv.com/photo-story/>
- Efendi, I. K. (2015). *Mengenal Foto Story dan Foto Essay*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/indankurnia/561bda67de22bdbb098b456c/mengenal-foto-story-dan-foto-essay>

- Imam Rosyadi. (2018). *Penjaga Topeng Malang Pijiombo di Kaki Gunung Kawi*. Terakota.Id.
<https://www.terakota.id/penjaga-topeng-malang-pijiombo-di-kaki-gunung-kawi/>
- Jokowali, G. (2018). *Ragam Tari Inti dalam Wayang Topeng Dalang*. Terakota.Id.
<https://www.terakota.id/ragam-tari-inti-dalam-wayang-topeng-dalang/>
- Krustianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. PT. Elex Media Komputindo.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hn5cDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tipografi&ots=JuqwCeKk2&sig=zQQkuzrMDrv2qXIH4ML56KZN9QI&redir_esc=y#v=onepage&q=tipografi&f=false
- Meilani. (2013). TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(1), 326–338.
<https://doi.org/10.32409/jikstik.19.1.160>
- Rahmah, C. N. M. (2021). *3 fase Remaja Berdasrkan Usianya, Parents Perlu Tau!* Id.Theasianparent.Com.
<https://id.theasianparent.com/fase-remaja>
- Schreiber, F. (2022). *Fotografie. Tanz, May*, 24.
<https://doi.org/10.33393/gcnd.2020.2177>
- Setyawan, A. B. (2011). Tinjauan Tata Letak (Layout) Isi Buku Seni Budaya Dan Ketrampilan Kelas III Sekolah Dasar. *Mercubuana*, 1–14.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suriyanto, R. (2008). *Layout, Dasar dan Penerapannya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
<https://fdokumen.com/document/layout-5612c3912d75e.html?page=3>
- Suwaji. (2012). Jurnal seni tari. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.
- Uc.ac.id. (2022). *Berkarya dan Bercerita Melalui Photo Essay dan Photo Story*. Universitas Ciputra.
<https://www.uc.ac.id/fikom/berkarya-dan-bercerita-melalui-photo-essay-dan-photo-story/>
- UD RI. (2017). *Undang - Undang RI Nomor 34 tahun 2017*. 6, 5–9.
- Mekti Herlina. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82–88.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17676>
- Yogananti, A. F. (2015). Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna Dalam Website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 45–54.
<https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.956>
- Zakariya, B. M. (2013). PERBEDAAN_SUNGGING_PADA_TOPENG_CIREBON_M. *JurnalPendhapa*.
https://www.academia.edu/9500526/PERBEDAAN_SUNGGING_PADA_TOPENG_CIREBON_MALANG_DAN_BALI